

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dari proses pendidikan. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola lingkungan sekolahnya demi pencapaian tujuan pendidikan sesuai arah yang diinginkan. Guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien (Slameto, 2003: 98). Proses pembelajaran merupakan suatu proses dimana melibatkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, dimana dari interaksi tersebut peserta didik diharapkan mendapat pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi peserta didik belajar, bukan pada apa yang dipelajari peserta didik (Ratumanan, 2004: 2). Untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan bermakna, paradigma pembelajaran terus mengalami perkembangan,

pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru (*teacher centered*) kini berkembang ke arah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang. Kecakapan berolahraga yang ditumbuhkan pada peserta didik merupakan sumbangan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum (Mahendra, 2008). Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dari kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi

nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dapat menciptakan pola hidup sehat pada peserta didik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran PJOK menekankan pada aktivitas fisik dan pola hidup sehat untuk menunjang aktivitas fisik tersebut. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru diharapkan bertanggung jawab membuat rencana pelajaran yang berisikan pernyataan yang jelas tentang perilaku, Aktivitas pelajaran, teknik-teknik memberi rangsang, dan prosedur penilaian (Arma Abdullah, 1996: 2). Dalam pembelajaran PJOK peserta tidak hanya dituntut untuk menjadi sehat dengan aktivitas jasmani, namun guru juga diharapkan menanamkan pola budaya hidup sehat dalam kehidupan peserta didik, sehingga diharapkan kehidupan peserta didik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya sehat. Sehat yang dimaksudkan adalah sehat secara jasmani dan sehat secara rohani. Selain dengan kegiatan fisik perilaku peserta didik dalam

menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan menjadi salah satu faktor penentu dalam kelangsungan hidup yang sehat. Namun, seringkali berbagai keterampilan yang diharapkan peserta didik tidak mampu diberikan oleh guru, hal ini disebabkan pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya berorientasikan pada pendekatan konvensional. Oleh karena itu Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga Aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang tercapai secara optimal. Permasalahan yang terjadi Antara lain, kegiatan pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya perhatian peserta didik, pembelajaran yang masih monoton, variasi model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang, dan kurangnya modifikasi penggunaan media pembelajaran. Dari permasalahan tersebut guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang motivasi belajar peserta didik dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan peserta didik dalam belajar.

Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran peserta didik adalah bertindak belajar yaitu memahami proses belajar, dan menggunakan hasil belajar sebagai dampak pengiring. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara peserta didik dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Salah satu langkah yang dilakukan guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Dengan hal ini diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian materi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran yang dipandang perlu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pembelajaran berkelompok dimana menuntut mereka bertanya kepada teman untuk mendapatkan kejelasan mengenai apa yang dijelaskan guru akan lebih mudah dipahami karena biasa menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sama. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai. Model pembelajaran seperti ini sering disebut model pembelajaran kooperatif. Hal ini diperkuat oleh pandangan

Robert Slavin (2009), yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam memperbaiki hubungan antar kelompok dan percaya diri peserta didik sehingga tumbuh motivasi dalam diri peserta didik untuk mengulangi kegiatan tersebut”. Metode ini diterapkan dalam kelas yang memiliki kemampuan heterogen (peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda), dimana peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan dibantu oleh peserta didik yang memiliki kemampuan baik yang dikerjakan dalam suatu kelompok.

Menurut Ibrahim, dkk model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirancang untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah dan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelompok namun berkesempatan hadir di depan kelas sebagai individu yang mewakili kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, masing-masing peserta didik dalam kelompok diberikan nomor tertentu dan setelah peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan dalam kelompoknya, guru memanggil nomor tertentu dan menunjuk secara acak untuk mempresentasikan jawabannya kepada seluruh kelas. Cara kerja ini tidak memungkinkan adanya dominasi, melainkan semua peserta didik dalam kelompok dituntut partisipasinya secara

merata dalam proses diskusi, tidak hanya berorientasi pada hasil dan peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yaitu akan berpartisipasi aktif dalam memberikan bimbingan bagi peserta didik untuk menemukan dan membantu memecahkan kesulitan belajarnya, bukan sebagai sumber pemecahannya. Selain itu, adanya tanggung jawab perorangan dalam model pembelajaran ini dapat memberikan motivasi dan kepercayaan dalam belajar dimana peserta didik diharapkan mampu bekerja mandiri.

Berdasarkan data nilai ulangan harian PJOK materi budaya hidup sehat di SMP Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2019/2020, terdapat beberapa peserta didik nilainya dibawah KKM (78). Peserta didik kelas VIII C yang terdiri dari 30 orang yaitu nilai ≤ 60 sebanyak 5 orang, nilai 61-77 sebanyak 17 orang, nilai 78-84 sebanyak 4 orang, nilai ≥ 85 sebanyak 4 orang. Peneliti mengambil satu kelas sebagai dasar pengamatan dalam penelitian ini. Pada kelas ini terlihat hasil belajar materi budaya hidup sehat masih kurang, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian pada materi ini.

Dalam masa pandemi covid-19 ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual dengan menggunakan berbagai aplikasi yang

sangat membantu kelangsungan pembelajaran. Dengan adanya berbagai macam aplikasi ini membuat peserta didik tetap dapat belajar dari mana saja. Aplikasi pembelajaran ini juga dijadikan alternatif pembelajaran tatap muka yang dapat digunakan saat masa pandemi yang mengharuskan untuk bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah (*learning from home*). Namun, dengan kurang efektifnya tatap muka di sekolah banyak peserta didik menjadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, disinilah seorang pendidik harus pintar dalam mengolah kelas. Banyak jenis aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan saat ini, misalnya: whatsapp grup, zoom, google meet, Microsoft team, dan google classroom.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar Budaya Hidup Sehat Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan observasi dengan guru-guru PJOK di SMP Negeri 1 Melaya, adapun identifikasi masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang antusias dalam memperhatikan guru saat

proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak secara penuh dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru masih menerapkan model pembelajaran yang monoton.
4. Kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif.
5. Proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat.
6. Peserta didik kurang mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran karena guru masih menerapkan proses pembelajaran secara konvensional.
7. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran.
8. Kurangnya modifikasi penggunaan media pembelajaran sehingga media yang digunakan hanya berdasarkan media yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka pembatasan masalah ini membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka ada cakupan-cakupan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional pada materi budaya hidup sehat. Motivasi belajar dibedakan menjadi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar budaya hidup sehat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar budaya hidup sehat peserta didik?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar budaya hidup sehat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar budaya hidup sehat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan kelompok peserta didik

yang belajar dengan model pembelajaran konvensional untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar budaya hidup sehat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar budaya hidup sehat peserta didik.
3. Menganalisis perbedaan perbedaan hasil belajar budaya hidup sehat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Menganalisis perbedaan perbedaan hasil belajar budaya hidup sehat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

1.6 Manfaat Penulisan

Dalam penelitian ini mengandung nilai-nilai yang praktis dan bermanfaat bagi:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah referensi ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan, sehingga dapat memperluas wawasan guru dan penerapannya di masyarakat, serta sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam penelitian tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru atau calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada budaya hidup sehat

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar mengubah sikap perilaku peserta didik dalam kegiatan

belajarnya, dan agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti keaktifan dalam pembelajaran, belajar bersosialisasi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, percaya diri, bertanggung jawab terhadap pembelajaran, dan berpikir kritis.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak Sekolah di SMP Negeri 1 Melaya sebagai bahan referensi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan pembelajaran, dan peningkatan desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Melaya.

